

Korelasi Antara Kemampuan Bernalar dengan Hasil Belajar Shorof Santri Madrasah Aliyah Kelas XI Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa

Salmah Islamiati

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

salmah01islamiati@gmail.com

Hasmawati

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

hwati2407@gmail.com

Sarah Noviyanti Latuconsina

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

sarah.noviyanti@unm.ac.id

Abstract

This study is a quantitative study with a correlation approach that aims to determine the correlation between reasoning ability and learning outcomes of students class XI IPA 1 Madrasah Aliyah Sultan Hasanuddin, Gowa Regency. The variables in this research are the ability to reason as the independent variable and the learning outcomes of Shorof santri as the dependent variable. The sample in this study was taken by random sampling technique and selected XI IPA 1 as a sample of students as many 19. The data collection techniques used were tests and documentation. The research results were tested with the Pearson Product Moment correlation. The results of the correlation between the reasoning ability of students with learning achievement shorof show the value of sig. of $0.159 > 0.05$. This shows that there is no significant correlation between the variables of reasoning ability and student learning outcomes.

Keywords: Reasoning Ability, Learning Outcomes, Shorof Learning.

ملخص البحث

هذا البحث هو البحث الكمي مع نهج الارتباط، يهدف هذا البحث إلى تحديد العلاقة بين القدرة على التفكير مع إنجاز تعلم الصرف لطلاب الفصل الحادي عشر علم العالم واحد بالمدرسة الثانوية الإسلامية بمعهد سلطان حسن الدين بغوا. المتغير الحري لهذا البحث هو قدرة التفكير والحفظ. والمتغير المقيد لهذا البحث هو إنجاز تعلم الصرف. تم أخذ العينة في هذه البحث بتقنية أخذ العينات العشوائية بحيث يتم اختيارها الصفّ الهادي عشر علم العالم واحد كعينة في هذه البحث بعدد طلاب يصل إلى ١٩ طالبًا. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الاختبارات والتوثيق. تم اختبار نتائج البحث باستخدام علاقة بيرسون فرودق مامن. تظهر نتائج الارتباط بين القدرة الاستدلالية للطلاب مع مخرجات التعلم الصرف التحصيلي ما يلي قيمة أهمية $0,159 > 0,05$. وهذا يدل على عدم وجود علاقة ارتباط ذات دلالة إحصائية بين متغير القدرة على التفكير وأداء مخرجات تعلم الطلاب.

الكلمات المفتاحية: قدرة التفكير ، إنجاز التعلم ، الصرف.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kemampuan bernalar dengan hasil belajar santri kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa. Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan bernalar sebagai variabel bebas dan hasil belajar Shorof santri sebagai variabel terikat. Adapun sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik rdnom sampling dan terpilih XI IPA 1 sebagai sampel dalam penelitian ini dengan jumlah santri sebanyak 19. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang diuji dengan korelasi Pearson Product Moment. Adapun hasil korelasi antara kemampuan bernalar santri dengan prestasi hasil belajar shorof menunjukkan menunjukkan nilai sig. sebesar $0,159 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel kemampuan bernalar dengan hasil belajar shorof santri.

Kata Kunci : Kemampuan Bernalar, Hasil Belajar, Pembelajaran Shorof.

A. Pendahuluan

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia khususnya banyak ditemui pada sekolah-sekolah dari tingkat *Madrasah Ibtidi'iyah (MI)*, *Madrasah Tsanawiyah (MTs)*, *Madrasah 'Aliyah (MA)*, bahkan sampai tingkat Perguruan Tinggi. Banyak dari pelajar muslim Indonesia yang mempelajari Bahasa Arab karena ingin membuka cakrawala pengetahuan keislaman. Bahasa Arab sendiri merupakan bahasa yang wajib digunakan serta diaplikasikan di beberapa sekolah Islam di Indonesia, dan wajib dipelajari oleh pelajar muslim baik di pondok pesantren (ponpes) maupun sekolah umum.

Sebagaimana pembelajaran bahasa lainnya, bahasa Arab juga memiliki 4 keterampilan berbahasa sebagai penunjang penguasaan bahasa Arab diantaranya: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Dalman, 2021). Guru memiliki peran besar dalam melatih keempat keterampilan bahasa tersebut. Peningkatan keterampilan berbahasa bisa dimulai dengan memahami tata bahasa (*qawa'id*) yang dipelajari melalui mata pelajaran Nahwu dan Shorof. Kaidah bahasa Arab menjadi suatu keharusan bagi peserta didik yang ingin mengaplikasikan maharah kalam, memahami teks bahasa Arab, membaca dengan baik dan benar maupun dalam keterampilan menulis.

Pembelajaran kaidah Nahwu dan Shorof dinilai sebagai kunci atau sarana untuk penguasaan keterampilan berbahasa Arab, Terutama pada keterampilan berbicara dan membaca (Suaibah, 2016). Shorof dipelajari dengan tujuan membantu dalam menentukan masing-masing sighthat (jenis kata) dari kalimat-kalimat yang merangkai sebuah teks bahasa Arab. Namun, dalam proses pembelajarannya terkadang santri memiliki kendala dalam memahami konsep kaidah bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan penelitian Halim dan Fadila (2019) yang menyatakan bahwa salah satu kesulitan yang paling sering dialami santri dalam mempelajari bahasa Arab adalah kesulitan memahami gramatikal bahasa Arab. Begitu pentingnya peranan nahwu dan Shorof dalam pembelajaran bahasa Arab. Maka dari itu, dibutuhkan peningkatan pemahaman santri terhadap mata pelajaran nahwu atau Shorof utamanya dalam pemahaman kaidah-kaidahnya.

Terdapat beberapa penelitian terkait korelasi kemampuan bernalar terhadap pemahaman santri dalam beberapa pelajaran tertentu seperti Setiawan (2016) yang meneliti tentang korelasi kausal penalaran matematis terhadap prestasi belajar matematika. Hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan bernalar matematis santri semakin tinggi pula prestasi hasil belajarnya. Selanjutnya Budiyo dkk (2020) dalam penelitiannya tentang penalaran dan metakognisi kaitannya dengan kemampuan menulis santri SMA menunjukkan adanya korelasi yang signifikan kemampuan penalaran dengan kemampuan menulis. Selain itu Munadliroh (2016) dalam penelitiannya terkait analisis kesalahan Shorof pada maharah qira'ah mahasiswa menunjukkan salah satu kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab adalah banyaknya pelajar yang merasa bingung dan kesulitan dalam memahami kaidah Shorof. Berdasarkan penelitian tersebut, menunjukkan perlunya upaya meningkatkan pemahaman kaidah Shorof. Beberapa penelitian terkait kemampuan penalaran santri dalam mata pelajaran lain pun menunjukkan terdapat korelasi positif dan belum adanya penelitian terkait kemampuan bernalar santri terhadap pemahaman kaidah Shorof.

Berdasarkan hasil observasi awal di Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Gowa pada Senin, 25 Januari 2021 diperoleh informasi bahwa kurikulum yang diterapkan ponpes Sultan Hasanuddin secara umum terbagi dua yakni kurikulum pemerintahan dan kepesantrenan. Kurikulum pemerintahan merupakan pembelajaran berlandaskan kurikulum madrasah (untuk MTs dan MA) dan kurikulum nasional (untuk SMK) yang berlandaskan kurikulum pemerintah dalam hal ini Kemenag. Sebagaimana sekolah-sekolah umum yang mempelajari matematika, IPA, dan mata pelajaran keagamaan sebagian diantaranya qur'an hadist dan aqidah akhlak. Adapun kurikulum kepesantrenan merupakan pembelajaran yang mendalami bahasa Arab dan Al-Qur'an sebagian diantaranya nahwu, shorof, muthola'ah, tahfizul qur'an, dan sebagainya. Shorof sebagai mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum kepesantrenan menjadi perhatian penting karena sangat menunjang penguasaan bahasa Arab santri. Adapun penguasaan bahasa Arab santri ponpes Sultan Hasanuddin terkendala pada pemahaman kaidahnya yang masih kurang. Utamanya pada pembelajaran shorof. Maka dari itu, penting perlunya untuk mengetahui korelasi antara kemampuan bernalar santri terhadap hasil belajar kaidah shorofnya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah santri kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa

sebanyak 78 santri. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *simple random sampling*, sehingga sampel penelitian ini adalah kelas XI IPA 1 yang berjumlah 19 santri. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa *test* kemampuan bernalar yang diadaptasi dari penelitian Lestari, Usman, dan Hasmawati 2019 kemudian disesuaikan dengan 3 karakteristik berpikir logis Danriawan (2014) yakni keruntutan berpikir, kemampuan berargumen, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes dan dokumen. Data-data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji statistik yang diproses dengan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.0. Analisis Data Statistik melalui dua tahap yakni uji korelasi *pearson product moment*. Uji korelasi *pearson product moment* bertujuan melihat korelasi antara kemampuan bernalar dengan prestasi hasil belajar santri kelas XI IPA 1 ponpes Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kemampuan Bernalar

Variabel ini diukur menggunakan tes pilihan ganda yang mengukur kemampuan bernalar siswa. Tes telah dilaksanakan di Ponpes Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa dengan sampel sejumlah 19 santri. Hasil analisis deskriptif kemampuan bernalar santri yang menunjukkan skor variabel kemampuan bernalar santri memiliki rata-rata sebesar 41,81, standar deviasi sebesar 6,821, median sebesar 40,00, modus sebesar 35, skor minimum sebesar 30 dan skor maksimum sebesar 55. Data tersebut dipaparkan lebih detail pada tabel hasil analisis deskriptif kemampuan bernalar santri berikut ini.

Tabel 4.2. Hasil Analisis Deskriptif Kemampuan Bernalar Santri

Statistics		
Tes Benalar Santri		
N	Valid	19
	Missing	5
Mean		41.8421
Median		40.0000
Mode		35.00 ^a
Std. Deviation		6.91426
Minimum		30.00

Maximum	55.00
---------	-------

Sedangkan untuk distribusi kategori penilaian kemampuan bernalar dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.3 Pedoman Kategorisasi Kemampuan Bernalar (Arikounto, 2008).
Santri

Skor Presentase	Interpretasi
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Rendah

Tabel batasan kategori data menunjukkan secara umum tingkatan kemampuan bernalar santri kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa berada pada tingkatan cukup dengan rata-rata skor 41,81.

2. Hasil Belajar

Data yang diperoleh untuk mengukur hasil belajar shorof santri adalah nilai semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 yang diperoleh langsung dari guru pengampu mata pelajaran shorof kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa. Berikut hasil analisis deskriptif hasil belajar shorof santri yang dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Data Hasil Analisis Deksriptif Hasil Belajar Shorof Santri

Statistics		
Nilai akhir shorof		
N	Valid	19
	Missing	5
Mean		68.9474
Median		75.0000
Mode		40.00 ^a
Std. Deviation		17.44666
Minimum		40.00
Maximum		90.00

Tabel tersebut menunjukkan skor variabel hasil belajar shorof santri memiliki rata-rata sebesar 68,94, stdanar deviasi sebesar 17,446, median sebesar 75,00, modus sebesar 40,00, skor minimum sebesar 40

dan skor maksimum sebesar 90. Sedangkan untuk distribusi kategori tingkatan hasil belajar shorof santri dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.6. Pedoman Kategorisasi Tingkatan Hasil Belajar Shorof

Kriteria Interval Nilai	Kategori Penilaian
81-100	Sangat Baik
66-80	Baik
56-65	Cukup
21-40	Rendah

Keterangan:

$$P = f/N \times 100 \%$$

P = Nilai Persentase jawaban

f = frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden (sugiyono 2016)

Berdasarkan tabel pedoman kategorisasi tingkatan hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan secara umum tingkatan hasil belajar santri kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa berada pada tingkatan baik yakni dengan rata-rata nilai santri 68,94.

3. Korelasi Kemampuan Bernalar dan Hasil Belajar

Uji korelasi Pearson Product Moment pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi antara kemampuan bernalar dengan hasil belajar santri kelas XI IPA 1 ponpes Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa. Berikut hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji korelasi Pearson Product Moment

		Correlations	
		Kemampuan Bernalar	Prestasi Hasil Belajar
Kemampuan Bernalar	Pearson Correlation	1	-.336
	Sig. (2-tailed)		.159
	N	19	19
Prestasi Hasil Belajar	Pearson Correlation	-.336	1
	Sig. (2-tailed)	.159	

N	19	19
---	----	----

Berdasarkan tabel Hasil Uji korelasi Pearson Product Moment yang dilakukan menggunakan bantuan software SPSS 25 for windows. Adapun hasil korelasi antara kemampuan bernalar santri dengan hasil belajar shorof menunjukkan hasil analisis korelasi sederhana sebesar -0,336 (rhitung=- 0,336). Cara yang digunakan dalam mengambil kesimpulan pada uji korelasi Pearson Product Moment pada penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan nilai Alpha 0,05. Maka dari itu, jika nilai signifikansi (Sig.) < 0.05 maka hal ini bermakna ada korelasi antara dua variabel. Adapun jika nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 bermakna tidak adanya korelasi antara dua variabel. Nilai sig. pada penelitian ini diperoleh sebesar 0,159 > 0,05. Maka dapat diketahui bahwa tidak adanya korelasi yang signifikan antar kemampuan bernalar santri dengan hasil belajar shorofnya.

Sehubungan dengan pendapat Suriasumantri (2001) yang mengemukakan secara singkat: "penalaran adalah suatu aktivitas berpikir dalam pengambilan suatu simpulan yang berupa pengetahuan". Adapun makna prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor (Thaib, 2013). Tidak adanya korelasi antara kemampuan bernalar dengan prestasi belajar dapat didukung dengan kedua pendapat ahli di atas yang secara singkat dijelaskan bahwa aktivitas berpikir dan menarik kesimpulan tidak memiliki korelasi dengan hasil usaha belajar seseorang yang berupa nilai akhir. Utamanya pada pembelajaran shorof yang merupakan pembelajaran kaidah/ tata bahasa Arab. Sebagaimana pendapat Ni'mah (2015) yang menyatakan kaidah-kaidah shorof khusus membahas tentang bentuk kata dalam bahasa Arab dan semua perubahan yang berkenaan dengannya, baik berupa penambahan atau pengurangan.

Beberapa faktor lain bisa mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya faktor yang berasal dari guru seperti sikap siswa, kerajinan, dan keterampilan sebagai nilai utama yang dapat menaikkan nilai siswa dalam prestasi belajar, sehingga prestasi belajar yang tinggi tidak berasal dari kemampuan bernalar seseorang. Selain itu terdapat pula beberapa faktor internal dan eksternal menurut (Syafi'i, Marfiyanto, dan Rodiyah 2018), Faktor internal ini berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti Faktor jasmani (fisiologi), Faktor psikologi, dan Faktor kematangan fisik maupun

psikis kematangan atau pertumbuhan. Sedangkan faktor eksternal ini faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya kondisi/keadaan keluarga, keadaan/kondisi sekolah, keadaan/kondisi lingkungan masyarakatnya.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bernalar santri kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa memiliki nilai rata-rata 41,81. Hal ini menunjukkan kemampuan bernalar santri termasuk dalam kategori cukup. Adapun hasil belajar shorof santri berada dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 68,94.

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji korelasi *Pearson Product Moment*, hasil korelasi antara kemampuan bernalar santri dengan prestasi hasil belajar shorof menunjukkan nilai sig. sebesar $0,159 > 0,05$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tidak ada korelasi antara kemampuan bernalar santri dengan hasil belajar shorof santri kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Sultan Hasanuddin Kabupaten Gowa.

Daftar Pustaka

- Budiyono, H., & Kusmana, A. 2020. Penalaran dan Metakognisi Kaitannya dengan Kemampuan Menulis Santri SMA TT-HAS Kabupaten Muaro Jambi. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10 (2).
- Fakhrurrozy, M. Imam. 2018. "Nahwu Dan Shorof Perspektif Pembelajar Bahasa Kedua." *Seminar Nasioanal Bahasa Arab Mahasiswa II Tahun 2018*.
- Fuad Ni'mah, 2015. *Mulakhos Qawa'id Al-Lughoh Al-Arabiyah (Terjemahan oleh Abu Ahmad Al-Mutarjim)*
- Halim, Rifqil, and Miftahul Fadila. 2019. "Strategi Mengatasi Kesulitan Siswa Belajar Bahasa Arab Di MTsN 2 Jembrana." *An-Nahdlah* 6 (1).
- "Keterampilan Menulis - Rajawali Pers - Dr. H. Dalman, M.Pd. - Google Books." https://books.google.co.id/books/about/Keterampilan_Menulis_Rajawali_Pers.html?id=3-cdEAAAQBAJ&redir_esc=y (July 22, 2021).
- Keraf, G. 1989. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Endeflores: Nusa Indah
- Lestari, Hesti, Misnawaty Usman, and Hasmawati Hasmawati. 2019. "Kemampuan Berpikir Logis Dan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Jerman." *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* 3 (2).
- Munadliroh, E. E. 2016. Analisis kesalahan Shorof pada maharah qiro'ah mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Paper presented at the meeting of the Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Razin, A., & Razin, U. 2017. *Ilmu Sharaf Untuk Pemula*. Sepohon Kayu.
- Setiawan, A. 2016. Korelasi Kausal Penalaran Matematis terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar ditinjau dari Motivasi Belajar Matematika Santri. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7 (1).
- Suriasumantri. Jujun S. 2005, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Pustaka sinar Harapan Suaibah, Lilis. 2016. *Pembelajaran Kaidah Bahasa Arab Di Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura*.

sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. bandung: alfabeta. <https://cvalfabeta.com/product/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-mpkk/> (July 22, 2021).

Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah. 2018. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2 (2).

Thaib, E. N. (2013). Korelasi Antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 13 (2).

